

## **BAB I** **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Kemajuan dalam era digital saat ini, *ChatGPT* telah menjadi bagian integral dari berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Menurut data dari UNESCO, sekitar 1,5 miliar siswa di seluruh dunia terpengaruh oleh penutupan sekolah akibat pandemi COVID-19, yang mempercepat adopsi teknologi dalam pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi, termasuk *ChatGPT*, dalam pendidikan bukan hanya relevan tetapi juga mendesak untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Statistik menunjukkan bahwa siswa yang terpapar pada teknologi pendidikan berbasis *ChatGPT* dapat mengalami peningkatan signifikan dalam keterampilan berpikir kritis mereka. Sebuah studi di Delta State, Nigeria, menunjukkan bahwa *ChatGPT* dapat membantu mengatasi kesenjangan pendidikan dengan memberikan akses ke sumber belajar yang berkualitas (Chukwubueze, 2024). Dengan demikian, *ChatGPT* tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai pengubah paradigma dalam cara siswa belajar dan berinteraksi dengan materi pelajaran. Dalam konteks mata pelajaran PAI BP, di mana pemahaman dan analisis kritis terhadap teks-teks keagamaan sangat penting, penggunaan *ChatGPT* dapat memberikan pendekatan baru yang lebih interaktif dan menarik.

Dengan demikian, terdapat tantangan yang signifikan dalam penggunaan *ChatGPT* dalam pendidikan, termasuk kekhawatiran tentang ketergantungan siswa pada teknologi dan potensi. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa meskipun *ChatGPT* dapat meningkatkan pengalaman belajar, ada risiko bahwa siswa mungkin menjadi terlalu bergantung pada teknologi untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik mereka (Hussain, 2020). Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi bagaimana *ChatGPT* dapat digunakan secara efektif untuk mendukung, bukan menggantikan, proses berpikir kritis siswa.

Perkembangan teknologi kecerdasan buatan (AI), khususnya aplikasi *ChatGPT*, telah merevolusi dunia pendidikan dengan menyediakan akses cepat terhadap informasi dan materi pembelajaran. *ChatGPT*, yang dikembangkan oleh OpenAI, mampu menghasilkan teks yang mirip manusia, menjawab pertanyaan kompleks, dan bahkan menyusun materi pelajaran secara instan. Namun, di balik kemudahannya, penggunaan media ini menimbulkan tantangan serius terhadap pengembangan critical thinking siswa.

Dasar berbasis bukti menunjukkan bahwa siswa cenderung menerima informasi dari *ChatGPT* tanpa melakukan evaluasi kritis terhadap materi tersebut, Penelitian oleh (Rudolph et al., 2023) dalam jurnal *International Journal of Educational Technology in Higher Education* menemukan bahwa 78% mahasiswa yang menggunakan *ChatGPT* untuk tugas akademik menerima output AI secara pasif tanpa verifikasi fakta atau analisis kritis, karena kecepatan dan kelengkapan jawabannya.

Selain itu, Studi oleh (Susnjak, 2024) dalam *npj Science of Learning* mengungkapkan bahwa 65% siswa sekolah menengah mengalami penurunan kemampuan berpikir kritis setelah bergantung pada AI generatif, karena mereka jarang mempertanyakan bias, ketidakakuratan, atau konteks budaya dalam respons *ChatGPT*. tingkat sekolah menengah Indonesia, survei Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi tahun 2023 terhadap 1.500 siswa SMA menunjukkan bahwa 62% siswa menggunakan AI untuk PR tanpa memeriksa kebenarannya, yang berdampak pada rendahnya skor critical thinking skills.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji dampak *ChatGPT* dalam pendidikan, tetapi sering kali terbatas pada konteks pendidikan tinggi atau tidak fokus pada pengembangan keterampilan berpikir kritis di tingkat sekolah menengah. Misalnya, penelitian oleh Hussain menunjukkan bahwa *ChatGPT* dapat meningkatkan proses pembelajaran di tingkat universitas, tetapi tidak banyak yang membahas implikasi spesifiknya dalam konteks pendidikan agama di sekolah menengah (Hussain, 2020). Selain itu, banyak penelitian yang mengandalkan metode kualitatif, sementara penelitian kuantitatif yang mengukur dampak *ChatGPT* terhadap keterampilan berpikir kritis siswa masih jarang dilakukan.

Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi *ChatGPT* Pengaruhnya Terhadap *Critical Thinking* Siswa Pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti (PAI BP) di SMPN 1 Cileunyi, Kabupaten Bandung. Dalam beberapa tahun terakhir, perkembangan teknologi telah mengubah banyak aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Menurut laporan dari *International Journal of Multidisciplinary Research and Analysis*, penggunaan teknologi dalam pendidikan semakin meningkat, dengan banyak institusi yang mulai mengintegrasikan teknologi ini ke dalam kurikulum mereka ("*A Bibliometrics Analysis for Artificial Intelligence Implementation of Employment in Education Institutions*", 2023). Hal ini menunjukkan bahwa *ChatGPT* tidak hanya menjadi alat bantu, tetapi juga berpotensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan keterampilan berpikir kritis siswa.

Kondisi awal di SMPN 1 Cileunyi menunjukkan bahwa meskipun siswa memiliki akses ke teknologi, banyak dari mereka yang masih kesulitan dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Pengamatan guru menunjukkan bahwa siswa sering kali mengandalkan informasi yang diberikan tanpa melakukan analisis mendalam atau evaluasi kritis terhadap materi pelajaran. Hal ini diperkuat oleh pendapat siswa yang menyatakan bahwa mereka merasa kesulitan untuk memahami dan mengkritisi konsep-konsep dalam mata pelajaran PAI BP, yang sangat penting untuk pengembangan karakter dan pemahaman agama yang mendalam. Dengan demikian, ada kebutuhan mendesak untuk menerapkan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.

Perlunya tindakan dalam konteks ini sangat jelas. Dengan meningkatnya ketergantungan siswa pada teknologi, ada risiko bahwa mereka akan kehilangan kemampuan untuk berpikir secara mandiri dan kritis. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa integrasi penggunaan *ChatGPT* dalam pendidikan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan membantu mereka mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang lebih baik (Chen et al., 2020). Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi bagaimana penggunaan *ChatGPT* dapat digunakan secara efektif dalam konteks mata pelajaran PAI BP untuk mendukung pengembangan keterampilan ini.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji dampak penggunaan *ChatGPT* dalam pendidikan, tetapi sering kali terbatas pada konteks pendidikan tinggi atau tidak fokus pada pengembangan keterampilan berpikir kritis di tingkat sekolah menengah. Misalnya, penelitian oleh Lee et al. menunjukkan bahwa meskipun ada banyak rekomendasi untuk kurikulum penggunaan *ChatGPT*, hanya sedikit yang membahas metode evaluasi yang efektif (Lee et al., 2021). Selain itu, banyak penelitian yang mengandalkan metode kualitatif, sementara penelitian kuantitatif yang mengukur dampak penggunaan *ChatGPT* terhadap keterampilan berpikir kritis siswa masih jarang dilakukan. Hal ini menciptakan kesenjangan dalam literatur yang ada.

Penelitian ini bertujuan untuk memecahkan masalah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengevaluasi pengaruh *ChatGPT* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pelajaran PAI BP. Dengan melakukan analisis statistik terhadap data yang dikumpulkan dari siswa di SMPN 1 Cileunyi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang efektivitas penggunaan *ChatGPT* dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis di kalangan siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan dan teknologi.

Secara teoritis, penelitian ini akan memperkaya literatur yang ada tentang penggunaan *ChatGPT* dalam pendidikan dengan fokus pada pengembangan keterampilan berpikir kritis. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi bagi pendidik dan pembuat kebijakan tentang cara terbaik untuk

penggunaan *ChatGPT* dalam kurikulum PAI BP, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Dengan demikian, tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dan menganalisis pengaruh penggunaan *ChatGPT* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pelajaran PAI BP, serta untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana teknologi ini dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan proses pembelajaran di tingkat sekolah menengah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi siswa, pendidik, dan masyarakat luas dalam menghadapi era digital yang terus berkembang.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan tinjauan literatur mengenai pengaruh penggunaan *AI* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran PAI BP, hipotesis baru yang dapat diajukan untuk penelitian masa depan adalah:

1. Bagaimana realitas penggunaan *ChatGPT* pada mata pelajaran PAI BP di SMPN 1 Cileunyi?
2. Bagaimana realitas kemampuan berfikir kritis siswa pada mata pelajaran PAI BP di SMPN 1 Cileunyi?
3. Bagaimana pengaruh penggunaan *ChatGPT* pada kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PAI BP di SMPN 1 Cileunyi?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui realitas penggunaan *ChatGPT* terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran PAI BP di SMPN 1 Cileunyi Kabupaten Bandung.
2. Mengetahui perbedaan tingkat peningkatan kemampuan berpikir kritis antara siswa dengan latar belakang pemahaman agama yang kuat dan yang lemah setelah menggunakan *ChatGPT* dalam mata pelajaran PAI BP.

3. Mengetahui aspek-aspek spesifik dari penggunaan *ChatGPT* yang paling berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran PAI BP.

#### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, terdapat beberapa manfaat dari penelitian ini, antara lain yaitu:

##### **A. Manfaat Teoritis**

Penggunaan *ChatGPT* dalam pembelajaran PAI BP dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Dengan adanya interaksi yang lebih dinamis melalui platform *ChatGPT*, siswa didorong untuk menyebarkan informasi, menyebarkan argumen, dan membuat keputusan yang lebih baik dalam konteks pembelajaran agama (Faisol Hakim, 2024)

##### **B. Manfaat Praktis**

1. Manfaat bagi Peneliti : Penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam memahami bagaimana teknologi penggunaan *ChatGPT* dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa. Temuan ini dapat memperkaya literatur yang ada dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.
2. Manfaat bagi Peserta Didik : Penggunaan *ChatGPT* dalam pembelajaran PAI BP dapat membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Dengan interaksi yang lebih interaktif dan dinamis, siswa didorong untuk menyebarkan informasi, menyebarkan argumen, dan membuat keputusan yang lebih baik terkait dengan materi pelajaran
3. Manfaat bagi Pendidik : Penggunaan *ChatGPT* dalam pembelajaran PAI BP memungkinkan pendidik untuk menyajikan materi secara lebih interaktif dan menarik. Dengan penggunaan *ChatGPT*, pendidik dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih dinamis, yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan efektivitas pengajaran secara keseluruhan

## E. Kerangka Berpikir

Abad ke-21 dikenal sebagai era pengetahuan, di mana perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berlangsung sangat cepat. Perkembangan pengetahuan memiliki peranan yang sangat penting dalam menjaga keberlangsungan dan keberlanjutan kehidupan manusia. Proses pengembangan pengetahuan ini didukung oleh kebiasaan belajar secara mandiri serta melalui penyelenggaraan pendidikan formal. Dalam konteks tersebut, calon pendidik pada masa kini dituntut untuk memiliki berbagai kompetensi penting, seperti kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kemampuan bekerja sama, komunikasi yang efektif, keterampilan metakognitif, serta penguasaan teknologi informasi. Selain kompetensi akademik, pendidik juga diharapkan mampu mengembangkan kecerdasan emosional, sosial, dan spiritual peserta didik secara berkelanjutan. Oleh karena itu, sistem pendidikan perlu disesuaikan agar mampu menghasilkan calon guru yang profesional dan adaptif terhadap perkembangan zaman (Devanti, 2023).

Namun demikian, penerapan pendekatan *Student Centered Learning* (SCL) dalam praktik pembelajaran saat ini belum sepenuhnya berjalan secara optimal. Hal ini disebabkan karena sebagian besar siswa masih terbiasa dengan metode pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru. Pendekatan SCL menghadapi berbagai kendala, salah satunya adalah perlunya pelatihan yang lebih intensif mengenai proses pembelajaran guna mendorong peningkatan kreativitas dan inovasi di kalangan pendidik. Selain itu, pendekatan ini juga masih memerlukan dukungan bukti empiris yang lebih kuat. Metode *Student Centered Learning* bertujuan untuk memanfaatkan penggunaan *ChatGPT* dalam mata pelajaran PAI BP sebagai sarana untuk membangun pemahaman yang lebih mendalam pada siswa. Setelah pemahaman tersebut terbentuk, guru melakukan proses validasi atau penilaian. Di samping itu, dibutuhkan penerapan strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa (Kapoh, 2023).

Pendekatan *Student Centered Learning* memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan lebih aktif dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk berinisiatif dalam

belajar, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta melatih keterampilan dalam menyelesaikan masalah secara mandiri. Dalam hal ini, guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing yang mendorong keterlibatan aktif siswa. Penerapan pendekatan *Student Centered Learning* juga berkontribusi dalam perubahan sikap dan praktik pedagogis guru.

Guru yang menerapkan pendekatan ini cenderung lebih terbuka terhadap pendapat siswa, lebih fleksibel dalam menggunakan berbagai metode pembelajaran, serta lebih mampu menyesuaikan strategi pengajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Salsabila, 2024). Menurut Suvriadi Pangabean dalam (al, 2021), terdapat beberapa metode yang dapat diterapkan dalam pendekatan *Student Centered Learning*, antara lain:

- 1) *Small Group Discussion*, Metode yang melibatkan pembagian peserta didik menjadi kelompok kecil dengan guru di setiap kelompok. Masing-masing kelompok diberi waktu yang ditentukan untuk melakukan diskusi kecil tentang pertanyaan yang telah diberikan. Dalam pembelajaran ini, diskusi dan ceramah dapat digunakan.
- 2) *Role Play & simulation*, Pembelajaran langsung yang dilakukan penyajian dan demonstrasi model situasi di dalam kelas yang serupa atau hampir serupa. Guru dapat memanfaatkan pendekatan ini sebagai pengantar dan sebagai dukungan untuk sesi tanya jawab pada akhir pelajaran.
- 3) *Case Study*, Metode ini merupakan pembelajaran mata pelajaran PAI BP penjelasan yang terkait dengan materi, kasus, atau masalah yang sedang dibahas. Dalam studi kasus ini, pendekatan yang umum digunakan meliputi diskusi, tanya jawab, dan ceramah. Guru menggunakan pendekatan ini untuk menjelaskan materi di akhir diskusi.
- 4) *Discovery Learning*, Dengan menggunakan data yang telah diberikan, model pembelajaran mengumpulkan pengetahuan; informasi ini juga dapat diberikan dan disiapkan oleh siswa sendiri, sehingga siswa dapat belajar sendiri dan menemukan hal-hal baru. Penemuan-penemuan ini membantu guru membuat rencana untuk proyek grup dan individu.
- 5) *Self Directed Learning*, Metode ini bergantung pada keinginan dan upaya siswa. Guru biasanya memberikan motivasi langsung kepada siswa.

- 6) *Cooperative Learning*, Pembelajaran berbasis kelompok digunakan oleh guru untuk menyelesaikan masalah, tugas, atau tugas tertentu. Metode diskusi dan pendekatan proyek adalah pilihan yang bagus untuk pembelajaran kooperatif ini.
- 7) *Collaborative Learning*, Pembelajaran kolaboratif adalah strategi yang menekankan kerja sama tim antara siswa yang diatur dalam kelompok.

Siswa dalam lingkungan seperti ini lebih siap untuk bekerja sama, dan guru dapat menggunakan pendekatan diskusi kelompok untuk membantu siswa dalam penggunaan *ChatGPT* pada mata pelajaran PAI BP yang bertujuan untuk akademik mereka.

- a) *Contextual Intruction*, Jenis pembelajaran ini memberikan fasilitas kepada siswa untuk mengaitkan materi yang dipelajari di dalam lingkungan kelas dengan situasi atau peristiwa yang mungkin mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Guru memiliki tanggung jawab untuk memberikan inspirasi kepada siswa dalam menghubungkan antara materi yang diajarkan di dalam kelas dengan penerapannya dalam konteks kehidupan sehari-hari siswa.
- b) *Project Based Learning*, *Puncak Student Centered Learning* adalah membuat produk. Namun, metode ini digunakan dengan sangat metodis untuk penggunaan *ChatGPT* pada mata pelajaran PAI BP hasil yang diinginkan, dan para siswa benar-benar terlibat dalam topik atau keterampilan melalui proses penyelidikan yang terencana dan teliti.
- c) *Problem Based Learning and Inquiry*, Metode terakhir menggunakan warna untuk membantu siswa belajar dan menemukan solusi. Metode pembelajaran berpusat pada siswa sangat penting selama proses pembelajaran karena metode yang tepat dan sesuai digunakan untuk pada mata pelajaran PAI BP tujuan pembelajaran. Guru harus menggunakan metode yang berbeda untuk setiap pertemuan, mempertimbangkan tujuan pembelajaran, materi, kondisi siswa, dan media pembelajaran.

Metode ini menunjukkan bahwa pembelajaran melibatkan siswa sebagai peserta didik yang aktif. Siswa bukanlah objek pembelajaran yang penuh dengan informasi; mereka adalah individu yang memiliki potensi, dan proses pembelajaran aktif harus menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran untuk memaksimalkan potensi siswa. Pembelajaran alternatif yang digunakan, Pertama

siswa dibagi menjadi kelompok. Ini dapat dilakukan oleh guru atau siswa sendiri. Setelah kelompok terbentuk, mereka akan diberi kisi-kisi atau arahan yang berkaitan dengan proses pembelajaran *problem solving* dan menemukan jawaban. Kedua, pemberian tanggung jawab.

Siswa menerima kisi-kisi materi dan pertanyaan (tugas) terkait. Tugas-tugas ini dapat berupa presentasi bermain peran, mindmap, kertas, atau peta. Mereka juga dapat berbicara dengan kelompok atau mencari sumber untuk menemukan jawaban. Ketiga, eksplorasi: Siswa terlibat dalam diskusi kelompok, wawancara, pencarian di internet untuk materi tugas terkait, dan latihan praktis untuk memecahkan masalah. Langkah keempat presentasi, sebuah presentasi diberikan untuk menunjukkan apa yang telah dipelajari atau apa yang telah dipelajari jawaban atas pertanyaan tersebut diberikan oleh salah satu anggota kelompok yang paling berpengetahuan. Menurut (Affiani, 2024) Penerapan Metode *Student Centered Learning*.

#### **a. Tahap Pra Instruksional**

Setelah proses pembelajaran dimulai, guru memasuki tahap pra-instruksional. Tahap ini terdiri dari:

- 1) Guru memberi salam dan membaca surat pendek bersama siswa.
- 2) Guru menanyakan mengenai kondisi siswa dan presensi siswa.
- 3) Guru melakukan apersepsi dan motivasi.
- 4) Guru memberi siswa kesempatan untuk bertanya tentang topik yang telah mereka pelajari sebelumnya.

#### **b. Tahap Instruksional**

Tahap instruksional adalah tahap utama, di mana guru memberikan pelajaran yang telah direncanakan guru pada hari sebelumnya. Ini adalah prosedurnya:

- 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 2) Guru mencatat atau menjelaskan pokok materi yang akan dibahas.
- 3) Guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 4) Guru menggunakan media pembelajaran.

- 5) Guru menggunakan contoh-contoh yang konkret.
- 6) Guru memberikan penegasan.

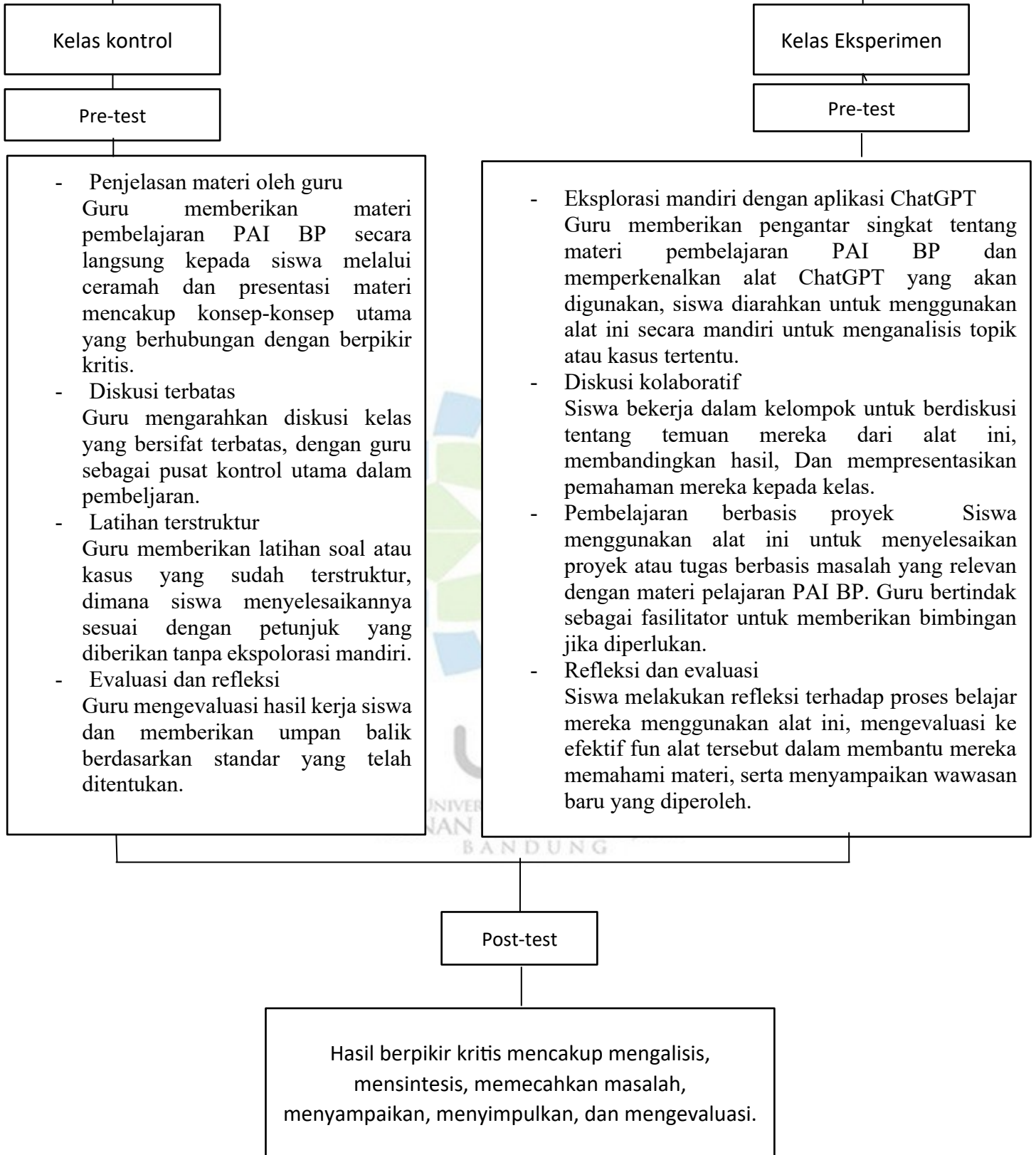
**c. Tahap Evaluasi**

Dalam proses evaluasi, tahap penilaian adalah tahap yang paling penting. Tahap ini bertujuan untuk mengevaluasi keberhasilan tahap kedua (instruksional). Dalam tahap ini, tindakan selanjutnya diambil:

- 1) Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pelajaran
- 2) Guru memberikan tes formatif
- 3) Guru menjelaskan dan memberitahu materi yang akan dipelajari berikutnya
- 4) Guru menutup pembelajaran dengan membaca do'a dan salam Keempat tahapan yang disebutkan di atas merupakan rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Sehingga semua siswa memenuhi ketiga tahapan tersebut, guru harus dapat mengatur waktu dan kegiatan dengan fleksibel.



Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi  
*ChatGPT* Pengaruhnya Terhadap *CRITICAL THINKING*  
Siswa Pada Mata Pelajaran PAI BP



**Gambar 1 1 Kerangka Berpikir**

## F. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka dibuatlah hipotesis penelitian yaitu "Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi *ChatGPT* Pengaruhnya Terhadap *Critical Thinking* Siswa Pada mata Pelajaran PAI BP" dengan hipotesis statistiknya yaitu:

H0 : Tidak terdapat Penggunaan *ChatGPT* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI BP).

H1 : Terdapat Penggunaan *ChatGPT* memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI BP).

## G. Hasil Penelitian Terdahulu

1. (Amalia, 2024) Pengaruh Positif penggunaan *ChatGPT* terhadap Berpikir Kritis, Semua penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *ChatGPT* memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Misalnya, penelitian di Universitas Pendidikan Indonesia menemukan bahwa *AI* meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sebesar 53,2% Penelitian lain juga menunjukkan bahwa *AI* membantu siswa dalam memperluas pengetahuan dan pemahaman mereka.

Adapun persamaan keduanya Pengaruh Positif *AI* terhadap Berpikir Kritis, Semua penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *AI* memberikan kontribusi positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Misalnya, penelitian di Universitas Pendidikan Indonesia menemukan bahwa penggunaan *AI* meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sebesar 53,2%. Penelitian lain di Universitas Negeri Jakarta mencatat bahwa *AI* berpengaruh terhadap pemikiran kritis mahasiswa dengan kontribusi sebesar 56,6%.

Adapun Perbedaannya pada Fokus Subjek Penelitian, Beberapa penelitian fokus pada mahasiswa di program studi tertentu seperti Teknologi Pendidikan atau Pendidikan Agama Islam (PAI BP), sedangkan penelitian ini mencakup siswa dari berbagai latar belakang pendidikan.

2. (Ikhsan M. , 2024) Analisis Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pemanfaatan Literasi Digital untuk Penyelesaian Tugas Mahasiswa PPKN Universitas Jambi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan berpikir kritis mahasiswa Program Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) di Universitas Jambi dalam memanfaatkan literasi digital untuk menyelesaikan tugas akademik. Fokus utamanya adalah untuk memahami bagaimana siswa menggunakan sumber daya digital dan

sejauh mana kemampuan berpikir penting mereka terlibat dalam proses tersebut.

Adapun Persamaannya, penelitian kedua menekankan pentingnya evaluasi informasi yang tepat dan valid untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Perlunya Motivasi dan Pelatihan Kedua penelitian memberikan motivasi yang tinggi dan pelatihan literasi informasi untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis. Manfaat Literasi Digital/Komputer Meskipun topiknya berbeda, keduanya mengakui manfaat literasi digital/komputer dalam meningkatkan kemampuan akademik dan berpikir kritis siswa.

Adapun perbedaannya, Pada dampak negatif ketergantungan pada penggunaan *ChatGPT* Beberapa penelitian menyoroti potensi dampak negatif dari penggunaan AI, seperti ketergantungan yang dapat mengurangi kreativitas dan kemandirian berpikir siswa. Dalam penelitian lain, meskipun ada pengaruh positif, disebutkan juga bahwa faktor eksternal seperti persyaratan keaslian tugas juga mempengaruhi pemikiran kritis siswa.

3. (Huda, 2024) Peran *Artificial Intelligence (AI)* telah menjadi alat yang semakin penting dalam pendidikan, termasuk dalam Pendidikan Agama Islam (PAI BP). Dengan kemajuan teknologi, penggunaan *ChatGPT* menawarkan berbagai cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan membantu siswa dalam memahami materi agama secara lebih mendalam.

Adapun Persamaannya, tantangan dalam Implementasi, Penelitian-penelitian ini juga mencatat adanya tantangan dan dampak negatif terkait penggunaan *ChatGPT*, seperti ketergantungan pada teknologi dan pengurangan potensi kreativitas siswa. Hal ini menjadi perhatian penting dalam setiap penelitian yang dilakukan.

Adapun perbedaannya, hasil spesifik yang ditemukan pada beberapa penelitian menemukan bahwa penggunaan *AI* tidak hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran tetapi juga meningkatkan kreativitas guru dalam mengelola kelas dan pemahaman materi. Di sisi lain, penelitian lain lebih menekankan pada bagaimana penggunaan *ChatGPT* dapat membantu membangun nilai-nilai moral dan pemahaman keagamaan di kalangan siswa.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Ramadhani (2023) dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi *Quizzes* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”. Hasil analisis data menunjukkan bahwa penggunaan media *Quizzes* secara signifikan meningkatkan kemampuan critical thinking siswa. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan skor rata-

rata pre-test dari 52 menjadi 78 pada post-test. Angka tersebut menunjukkan peningkatan kategori kemampuan berpikir kritis siswa. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan media pembelajaran berbasis aplikasi *Quizzes* memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada fokus variabel yang sama yaitu pengukuran pengaruh media pembelajaran terhadap critical thinking siswa dalam mata pelajaran PAI/pendidikan agama. Perbedaannya yakni media pembelajaran yang digunakan, tempat penelitian, dan teknik analisis data yang sedikit berbeda dibandingkan dengan penelitian ini yang memanfaatkan media berbasis aplikasi *ChatGPT* sebagai variabel X.



No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Amalia (2024) – Pengaruh Penggunaan ChatGPT terhadap Berpikir Kritis	<i>ChatGPT</i> berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis. Peningkatan kemampuan berpikir kritis mencapai $\pm 53\%$ .	Sama-sama meneliti pengaruh <i>ChatGPT / AI</i> terhadap berpikir kritis siswa.	Subjek berbeda (mahasiswa/siswa dan program studi berbeda).
2	Ikhsan M. (2024) – Analisis Berpikir Kritis melalui Literasi Digital	Literasi digital membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa PPKn dalam menyelesaikan tugas.	Sama-sama membahas kemampuan berpikir kritis dan pemanfaatan teknologi.	Fokus penelitian pada literasi digital, bukan <i>ChatGPT</i> secara khusus.
3	Huda (2024) – Peran AI dalam Pendidikan Agama Islam	<i>AI</i> membantu meningkatkan kualitas pembelajaran PAI dan pemahaman materi siswa.	Sama-sama membahas penggunaan <i>AI/ ChatGPT</i> dalam pembelajaran PAI BP.	Beberapa penelitian menekankan nilai moral dan kreatifitas guru/siswa.

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
4	Siti Ramadhani (2023) – Quizzes terhadap Berpikir Kritis PAI	Media <i>Quizzes</i> meningkatkan skor berpikir kritis dari 52 menjadi 78.	Sama-sama meneliti pengaruh media pembelajaran terhadap <i>critical thinking</i> .	Media berbeda ( <i>Quizzes</i> vs <i>ChatGPT</i> ).

